

**ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM BALAI TERNAK BAZNAS  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**



Oleh :

**IKLAS TRANSADA  
NIM : 23200011129**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan  
Berkelanjutan**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklas Transada

Nim : 23200011129

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Iklas Transada

NIM: 23200011129

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklas Transada

Nim : 23200011129

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Iklas Transada

NIM: 23200011129



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-847/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Keberhasilan Program balai Ternak BAZNAS Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKLAS TRANSADA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011129  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68941ce82b096



Penguji II

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68940a0c7ea4e



Penguji III

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 688ac93340d7b



Yogyakarta, 23 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6894397e58a7c



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM BALAI TERNAK BAZNAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Yang ditulis oleh:

Nama : Iklas Transada

Nim : 23200011129

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Azis Muslim, M.Pd.

Nip : 197005281994031002

## **ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM BALAI TERNAK BAZNAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan program balai ternak yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu latar belakang hadirnya program di daerah tersebut, implementasi program di lapangan, serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mustahik penerima program di Kampung Rukti Endah, Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program balai ternak hadir sebagai respons atas kondisi ekonomi masyarakat yang rentan dan potensi lokal di bidang peternakan yang belum tergarap maksimal. Implementasi program dilakukan secara sistematis melalui sosialisasi, seleksi, distribusi ternak, hingga pendampingan teknis dan evaluasi berkala. Program ini terbukti berhasil meningkatkan pendapatan mustahik dan mendorong kemandirian ekonomi. Selain manfaat utama dari usaha peternakan, program ini juga menghasilkan efek lanjutan seperti produksi pupuk organik, biogas, pakan silase, rumah potong hewan, dan hotel ternak, yang memperluas dampak ekonomi secara kolektif. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan zakat produktif yang berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Balai Ternak, zakat produktif, pemberdayaan mustahik, BAZNAS, pengentasan kemiskinan, Lampung Tengah

## **MOTTO**

“ Dan katakanlah : Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan “

( ~ QS. Thaha : 114 )



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan kedua mertua saya yang telah mendukung saya dalam proses kuliah hingga selesai, kepada Isteri saya Ika Rubiyanti, anak kami yang pertama Muhammad Ashif AlHakim, anak kami yang kedua Muhammad Asjad Yafi Al Hakim, anak kami yang ketiga Muhammad Dawaaman Amar Al Hakim, terimakasih atas dukungan, doa terbaik yang selalu di panjatkan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

#### CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ك	—	—	—	—	ز	z	z	z	z	ك	k	k or g	k or ñ	k or n
ب	b	b	b	b or p	ژ	—	zh	j	j				or y	or y
پ	—	p	p	p	س	s	s	s	s				or ğ	or ğ
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	ş	ج	—	g	g	g
ث	th	ṡ	ḡ	s	ص	ṡ	ṡ	ş	ṡ	ل	l	l	l	l
ح	j	j	c	c	ض	ḏ	ḏ	ḏ	z	م	m	m	m	m
چ	—	ch	ç	ç	ط	ṡ	ṡ	t	t	ن	n	n	n	n
ح	h	h	h	h	ظ	ḏ	ḏ	z	z	ه	h	h	h <sup>1</sup>	h <sup>1</sup>
خ	kh	kh	h	h	ع	—	—	—	—	و	w	v or u	v	v
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g or ğ	g or ğ	ي	y	y	y	y
ذ	dh	z	z	z	ف	f	f	f	f	ا <sup>2</sup>	a <sup>2</sup>			
ر	r	r	r	r	ق	q	q	k	k	آ	—			

<sup>1</sup> When h is not final. <sup>2</sup> In construct state: at. <sup>3</sup> For the article, al- and -l-.

#### VOWELS

##### ARABIC AND PERSIAN

Long	ا	ā
	و	ū
	ي	ī
Doubled	ي	īyy (final form ī)
	و	uww (final form ū)
Diphthongs	ا	au or aw
	ي	ai or ay
Short	ا	a
	و	u
	ي	ī

##### OTTOMAN AND MODERN TURKISH

ا	ā
و	ū
ي	ī
ي	iy (final form ī)
و	uvv
ا	ev
ي	ey
ا	a or e
و	u or ū / o or ö
ي	ı or i

words of Arabic  
and Persian  
origin only

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dan semoga kita menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan di hari kemudin. Amin.

Dalam perjalanan akademik ini, dari awal hingga tahapan demi tahapan penyusunan laporan penelitian ini, dengan segala keterbatasan, selain itu juga banyak motivasi dan uluran tangan yang saya terima dari berbagai kalangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D dengan pola kepemimpinan dan kemampuannya menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga dengan ruang lingkup pembelajaran yang nyaman telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi saya selama menjalani studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.Ag. dan Wakil Direktur Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Pascasarjana Najib Karlani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., beserta para Guru Besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, transfer ilmu, kesempatan dan fasilitas secukupnya untuk mengikuti Program di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan seluruh staf yang telah memberikan kesempatan sekaligus memfasilitasi saya selama melaksanakan Studi di Pascasarjana.
3. Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, petunjuk yang mendalam, serta dukungan moril dan motivasi yang luar biasa. Beliau tidak hanya menjadi pembimbing tesis, tetapi juga menjadi inspirasi dan motivasi bagi saya. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari

dedikasi beliau yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan-masukan untuk perbaikan.

4. Dr. Ja'far Assagaf, M.A selaku ketua sidang dan penguji, Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. dan Dr. Moh. Mufid, Lc, M.H.I. selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
5. Seluruh kolega peserta program konsentrasi filantropi kebencanaan dan pembangunan berkelanjutan angkatan 2023 yang selalu menyempatkan diskusi, saling mengingatkan dan menguatkan.
6. Seluruh keluarga besar di Lampung Tengah yang terus-menerus memberikan dukungan material dan spiritual. Dengan penuh rasa takzim terima kasih khusus disampaikan kepada kedua orang tua bapak Abdul Chamid (Alm) dan ibu Djoearijah (Alm) yang telah dengan sabar dan ikhlas di dalam mengajarkan banyak hal kepada saya semasa hidup beliau, dan tak lupa kepada Istri Tercinta Ika Rubiyanti dan anak - anaku tersayang Muhammad Ashif Al hakim, Muhammad Asjad Yafi Al Hakim, Muhammad Dawaman Amar Al Hakim sebagai penyemangat dan pengingat bagi saya agar senantiasa menjadi insan yang lebih baik.
7. Seluruh Pimpinan Baznas RI, Pimpinan dan Staf Pelaksana Baznas Kabupaten Lampung Tengah dan semua stikholder yang terkait.

Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan kontribusinya. Saya sangat menyadari naskah ini memiliki banyak kelemahan, kesalahan, dan kekurangan. Untuk itu masukan, saran, dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan untuk ditindaklanjuti pada penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga naskah ini bisa menjadi salah satu referensi dan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Studi Islam.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Iklas Transada

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusah Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretis .....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PROGRAM</b>	
<b>BALAI TERNAK DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH .....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	24
B. Potensi Sosial-Ekonomi di Daerah.....	29
C. Sosialisasi dan Respon Awal Masyarakat .....	30
D. Latar Belakang dan Tujuan Program Balai Ternak .....	36

<b>BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM BALAI TERNAK.....</b>	<b>47</b>
A. Konsep dan Desain Program Balai Ternak .....	47
B. Mekanisme Pelaksanaan Bantuan program .....	48
C. Ketepatan Sasaran Mustahik dan Proses Seleksi .....	51
D. Sistem Pemantauan dan Pendampingan Mustahik.....	58
E. Evaluasi Teknis Implementasi di Lapangan.....	64
<b>BAB IV PEMBERDAYAAN MUSTAHIK DALAM PROGRAM</b>	
<b>BALAI TERNAK.....</b>	<b>73</b>
A. Pemberdayaan Mustahik Dalam Program Balai Ternak .....	73
B. Perubahan Kesejahteraan Mustahik Pasca Program .....	83
C. Pemenuhan Kebutuhan Komsumsi Daging di Kabupaten	
Lampung Tengah.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks, dan di Indonesia, meskipun sudah banyak program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, masalah ini masih belum dapat sepenuhnya teratasi, terutama di daerah pedesaan. Di Kabupaten Lampung Tengah, data statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masih cukup tinggi.<sup>1</sup> Faktor-faktor seperti akses yang terbatas terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya pendidikan, dan kurangnya keterampilan menjadi penyebab utama ketidakberdayaan ekonomi masyarakat setempat, terutama mustahik atau penerima zakat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan, terutama melalui pendekatan filantropi Islam yang berbasis pada optimalisasi pengelolaan zakat. Sebagai instrumen sosial ekonomi dalam Islam, zakat memiliki potensi strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat miskin (mustahik), apabila dikelola dengan baik dan diarahkan pada program-program pemberdayaan produktif. Di Kabupaten Lampung Tengah, pendekatan ini dapat menjadi solusi alternatif yang relevan, mengingat adanya potensi lokal yang belum tergarap secara maksimal. Oleh karena itu, integrasi antara lembaga pengelola zakat, pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat menjadi penting untuk

---

<sup>1</sup><https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f44cf456c8c13a727b50ef8d/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2024.html>



menciptakan model pemberdayaan yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kemandirian mustahik.

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. BAZNAS, sebagai lembaga pengelola zakat nasional, memiliki peran strategis dalam menyalurkan zakat melalui program-program yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Salah satu inovasi yang dihadirkan oleh BAZNAS adalah balai ternak yang mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui sektor peternakan.<sup>2</sup> Program ini diharapkan mampu memberdayakan mustahik dengan memberikan mereka akses ke sumber daya ternak melalui skema balai ternak, di mana mustahik mendapatkan aset berupa ternak untuk dikelola.

Balai ternak adalah salah satu program dari BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah yang menyediakan fasilitas dan dukungan untuk peternakan yang dikelola secara profesional dan efisien. Melalui program ini, mustahik diberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mengelola peternakan mereka dengan lebih baik. Fasilitas yang disediakan mencakup kandang yang layak, pakan ternak yang berkualitas, serta pengawasan kesehatan ternak yang rutin. Dengan demikian, risiko kegagalan usaha ternak dapat diminimalisir, dan produktivitas ternak dapat ditingkatkan secara signifikan.

---

<sup>2</sup> Yessy Septrimadona, "Implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak Tahun 2021." *Al Hasyimiyah* 1.2 (2023). Lihat juga, Ajat Sudarjat, "The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation: Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regency, Central Java Province." *International Journal of Zakat* 9, no. 1 (2024): 80-92.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi mustahik, sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup dan keluar dari lingkaran kemiskinan.<sup>3</sup> Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar, melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kegiatan ekonomi lokal. Konsep balai ternak pada dasarnya adalah model pemberdayaan di mana BAZNAS menyediakan ternak untuk mustahik, dengan tanggung jawab pengelolaan di tangan mustahik tersebut.<sup>4</sup> Hasil dari pengelolaan ternak ini tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pembiasaan berzakat. Sebagian dari keuntungan yang diperoleh mustahik disisihkan untuk ditunaikan sebagai zakat, sehingga selain sebagai penerima manfaat, mereka juga mulai berperan sebagai muzakki dalam siklus pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Model ini memberikan peluang bagi mustahik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam bidang peternakan, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi muzakki.

Namun demikian, dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin, khususnya dalam hal konsumsi protein hewani seperti daging, perlu pula dikaji sejauh mana program balai ternak mampu

---

<sup>3</sup> Ahmad Fatoni, and Kurnia Dwi Sari Utami. "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai Ternak Baznas di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 376-382.

<sup>4</sup> Romi Andika, Romi. *Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak Baznas Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, 21.

menjawab tantangan tersebut. Di Kabupaten Lampung Tengah, akses masyarakat miskin terhadap daging masih tergolong terbatas, baik karena faktor ekonomi maupun distribusi. Konsumsi daging sebagai sumber protein hewani sangat penting dalam menunjang kesehatan dan gizi keluarga, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Rendahnya konsumsi daging seringkali menjadi indikator keterbatasan daya beli dan akses masyarakat miskin terhadap kebutuhan gizi yang memadai.

Dalam hal ini, program balai ternak yang diinisiasi oleh BAZNAS seharusnya tidak hanya difokuskan pada aspek pemberdayaan ekonomi mustahik semata, tetapi juga dapat menjadi bagian dari solusi atas persoalan keterbatasan pasokan daging bagi masyarakat miskin. Pertanyaan krusial yang perlu dijawab adalah apakah produksi ternak yang dikelola melalui Balai ternak sudah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap ketersediaan dan keterjangkauan daging bagi masyarakat miskin di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Jika program ini dirancang dan dikelola dengan orientasi ganda—yakni pemberdayaan ekonomi dan pemenuhan gizi masyarakat miskin—maka balai ternak dapat berperan sebagai model intervensi sosial yang strategis dan komprehensif. Dalam skenario ideal, sebagian hasil peternakan dapat dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan daging bagi keluarga miskin melalui program subsidi daging murah atau distribusi daging kurban yang terstruktur. Dengan begitu, manfaat ekonomi dari program ini akan terhubung langsung dengan peningkatan kualitas hidup

masyarakat miskin, tidak hanya dalam hal pendapatan, tetapi juga dari sisi ketahanan pangan dan gizi.

Namun, berdasarkan observasi awal, belum terdapat data yang menunjukkan bahwa program balai ternak secara langsung telah memenuhi kebutuhan konsumsi daging masyarakat miskin di Kabupaten Lampung Tengah.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan program ke arah yang lebih integratif, dengan memperkuat keterkaitan antara produksi ternak dan distribusi daging untuk kebutuhan lokal. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting untuk menelaah lebih jauh ketercapaian aspek tersebut dan mengkaji bagaimana optimalisasi program balai ternak dapat diarahkan untuk menjawab persoalan keterbatasan konsumsi daging di kalangan mustahik dan masyarakat miskin secara umum.

Lebih lanjut, tantangan lain dalam implementasi program ini adalah apakah program tersebut mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian sebelumnya mengenai program zakat produktif menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemberian aset semata, tetapi juga sangat bergantung pada berbagai faktor lain seperti, pendampingan dan pelatihan, akses terhadap pasar dan faktor sosial dan ekonomi lokal.<sup>6</sup> Pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif membutuhkan pendampingan yang intensif agar mustahik dapat mengelola aset yang diterima dengan efektif. Tanpa pelatihan yang

---

<sup>5</sup> Observasi Lapangan di Desa Rukti Endah Kabupaten Lampung Tengah.

<sup>6</sup> Riza, Mulkan Syah. "Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2021): 137-159. Lihat juga, Imtihanah, Ani Nurul, MHI SHI, and Siti Zulaikha. *Distribusi zakat produktif berbasis model cibest*. Gre Publishing, 2019, 42.

memadai, mustahik cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha mereka.

Dalam konteks peternakan, keberhasilan mustahik juga sangat dipengaruhi oleh akses terhadap pasar untuk menjual hasil ternak. Jika akses pasar terbatas, maka pendapatan mustahik juga akan terganggu. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi lokal seperti tingkat pendidikan, dukungan komunitas, serta dinamika pasar lokal di Kabupaten Lampung Tengah menjadi variabel yang memengaruhi efektivitas program.

Dalam konteks Lampung Tengah, program ini harus ditelaah dari segi potensi sumber daya alam yang mendukung sektor peternakan. Kabupaten ini memiliki wilayah yang luas dan relatif cocok untuk pengembangan peternakan. Namun, masalah lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya kapasitas mustahik dalam mengelola usaha peternakan secara mandiri, terutama tanpa pendampingan jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pemberdayaan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini dalam mengentaskan kemiskinan.

Lebih jauh lagi, konsep balai ternak juga menjadi contoh nyata dari strategi pemberdayaan berbasis zakat yang berfokus pada pembangunan kemandirian ekonomi jangka panjang.<sup>7</sup> Dalam jangka pendek, program ini mungkin dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi mustahik, tetapi dalam jangka panjang, yang menjadi tujuan utama adalah memastikan bahwa

---

<sup>7</sup> Cahyono, Eko Arief, et al. "Pendampingan komunitas balai ternak "Jadid Farm" berbasis zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Setiaji Sukosewu Bojonegoro." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 4 (2023): 1893-1902.



mustahik mampu berdiri di atas kaki sendiri tanpa bergantung terus-menerus pada bantuan zakat.

Sejalan dengan tujuan tersebut, implementasi program balai ternak juga mencerminkan pendekatan holistik dalam pengelolaan zakat produktif. Program ini tidak hanya menyediakan modal usaha berupa ternak, tetapi juga disertai dengan pelatihan teknis, pendampingan manajerial, serta pembinaan spiritual dan etika kerja berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas personal dan sosial mustahik, sehingga mereka tidak hanya mampu mengelola aset yang diberikan, tetapi juga memiliki orientasi kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Balai ternak menjadi model pemberdayaan yang integratif, yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam proses transformasi mustahik menuju muzaki.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, menurut peneliti, studi ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan sebagai upaya mengevaluasi secara menyeluruh sejauh mana program pemberdayaan mustahik melalui balai ternak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu disempurnakan dalam implementasi program. Kedepan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang konstruktif dalam penyempurnaan program serta mendukung replikasinya di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa.

---

<sup>8</sup> Septrimadona Yessy, "Implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak Tahun 2021." *Al Hasyimiyah* 1, no. 2 (2023): 23-34.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa program balai ternak hadir di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana implemntasi program Balai ternak di Kabupaten Lampung Tengah?
3. Sejauh mana program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan pemenuhan konsumsi kebutuhan daging?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan dan pelaksanaan Program Balai Ternak yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan berbasis zakat produktif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang dan alasan hadirnya program balai ternak di Kabupaten Lampung Tengah sebagai respon terhadap permasalahan sosial-ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan kepada para mustahik. Terakhir, penelitian ini bermaksud untuk mengukur sejauh mana kontribusi Program Balai Ternak dalam meningkatkan pendapatan dan membangun kemandirian ekonomi para mustahik sebagai penerima manfaat, serta menganalisis

dampak nyata program terhadap upaya pengentasan kemiskinan di daerah tersebut.

Sementara itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pengelolaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi umat, khususnya melalui pendekatan filantropi Islam yang berorientasi pada kemandirian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji program-program pemberdayaan berbasis zakat. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dalam mengevaluasi dan mengembangkan program balai ternak secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dan lembaga pengelola zakat lainnya dalam merancang strategi pengentasan kemiskinan yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi mustahik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada konteks pemberdayaan ekonomi dalam konteks pembangunan masyarakat berbasis Islam, zakat produktif muncul sebagai salah satu strategi alternatif yang diarahkan untuk memperkuat ekonomi umat. Berbeda dengan zakat konsumtif yang bersifat sesaat dan cenderung tidak berkelanjutan, zakat produktif dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan agar mustahik tidak hanya memperoleh bantuan jangka pendek, tetapi juga memiliki peluang

untuk meningkatkan kapasitas ekonomi secara mandiri. Pendekatan ini menekankan pada transformasi mustahik dari kelompok penerima zakat menjadi kelompok produktif yang berdaya saing. Seiring dengan berkembangnya konsep zakat sebagai instrumen pembangunan, berbagai lembaga zakat di Indonesia, termasuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan, salah satunya melalui sektor peternakan dengan model balai ternak.

Program pemberdayaan berbasis peternakan menjadi salah satu bentuk konkrit pelaksanaan zakat produktif yang tidak hanya memberikan aset berupa hewan ternak, tetapi juga menyediakan pelatihan, pendampingan, serta sistem pengelolaan hasil produksi yang melibatkan partisipasi aktif mustahik.<sup>9</sup> Balai ternak merupakan salah satu inovasi strategis yang dirancang oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah untuk mendorong mustahik agar berdaya secara ekonomi melalui pengelolaan aset produktif secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, program ini memberikan ternak seperti kambing atau sapi kepada kelompok mustahik yang sebelumnya telah diseleksi dan dibina, dengan skema kerja sama dan bagi hasil yang saling menguntungkan. Model ini juga mengintegrasikan pendekatan manajemen peternakan dengan prinsip keislaman yang menekankan keadilan, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa zakat produktif dalam bentuk program peternakan memiliki potensi besar untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup> Zakat Indonesia, "Pengaruh Program Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2018, 39.

pendapatan mustahik. Salah satu temuan penting dari berbagai studi adalah bahwa program semacam ini mampu meningkatkan penghasilan rumah tangga mustahik hingga 30–40%.<sup>10</sup> Angka ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis aset produktif jauh lebih efektif dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat miskin dibandingkan dengan bantuan langsung tunai. Selain memberikan keuntungan finansial, program ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, keterampilan, dan kemampuan manajerial mustahik dalam mengelola usaha mandiri.<sup>11</sup>

Keberhasilan program pemberdayaan zakat produktif, termasuk program balai ternak, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pelatihan dan pendampingan intensif yang diberikan kepada para mustahik sebelum dan selama menjalankan program. Pendampingan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pemeliharaan ternak, pengelolaan kandang, dan distribusi pakan, tetapi juga aspek manajerial seperti pencatatan keuangan, strategi pemasaran hasil ternak, dan penguatan kelembagaan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif yang berhasil adalah program yang dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan, bukan sekadar pemberian modal atau aset.

Selain faktor internal seperti pelatihan dan partisipasi mustahik, faktor eksternal seperti dukungan kelembagaan dan akses pasar juga menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan program. Dalam beberapa

---

<sup>10</sup> Zakat Indonesia, "Pengaruh Program Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2018, 46.

<sup>11</sup> Hasan, A., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Zakat Produktif," *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 2020. Lihat juga Rahman, M., "Efektivitas Program Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan," *Islamic Social Finance*, 2021.



studi ditemukan bahwa kegagalan program zakat produktif kerap terjadi akibat minimnya akses pasar yang membuat mustahik kesulitan menjual hasil produksinya.<sup>12</sup> Demikian pula, kurangnya keterlibatan pemerintah daerah atau minimnya sinergi dengan lembaga pendukung lain sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan ekosistem usaha yang sehat bagi kelompok mustahik. Oleh karena itu, sinergi antar lembaga zakat, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan.

Dari sisi teoritis, program balai ternak dapat dianalisis melalui pendekatan teori pemberdayaan masyarakat. Salah satu teori yang relevan digunakan adalah teori pemberdayaan yang dikembangkan oleh Zimmerman. Teori ini menekankan pada proses di mana individu atau kelompok memperoleh kontrol atas sumber daya, meningkatkan kapasitas mereka untuk mengambil keputusan, dan mampu memengaruhi kondisi sosial-ekonomi mereka secara mandiri.<sup>13</sup> Tiga elemen utama dalam pemberdayaan menurut Zimmerman adalah, kontrol atas sumber daya, kesadaran kritis terhadap kondisi sosial-ekonomi, dan partisipasi aktif dalam proses perubahan.

Dalam konteks program balai ternak, ketiga elemen tersebut terlihat jelas dalam implementasinya. Mustahik diberikan akses terhadap sumber daya berupa ternak dan pelatihan, dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan kelompok, serta ditumbuhkan kesadarannya untuk melihat potensi ekonomi dari usaha peternakan. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan tidak

---

<sup>12</sup> Huda, "Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik," *Indonesian Journal of Islamic Economics*, (2021): 45-56.

<sup>13</sup> Zimmerman, "Empowerment Theory," *Handbook of Community Psychology*, 1995, 32.

bersifat top-down semata, melainkan bersifat partisipatif dan mendorong kemandirian jangka panjang. Jika seluruh elemen pemberdayaan ini berjalan dengan baik, maka program tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan mustahik, tetapi juga pada transformasi sosial yang lebih luas.

Lebih lanjut, pendekatan pemberdayaan dalam zakat produktif juga sejalan dengan prinsip *maqāsid al-syarī'ah*, yaitu memelihara dan mengembangkan maslahat umat. Dalam hal ini, zakat tidak hanya dipandang sebagai ibadah finansial, tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan keadilan sosial dan mengatasi ketimpangan ekonomi.<sup>14</sup> Oleh karena itu, efektivitas program zakat produktif harus dilihat tidak hanya dari segi output jumlah ternak yang dibagikan, tetapi lebih jauh lagi pada outcome dan impact-nya, yaitu perubahan nyata dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan spiritual mustahik.

Program balai ternak juga memperlihatkan adanya model pemberdayaan berbasis kelompok, di mana mustahik dikumpulkan dalam kelompok-kelompok usaha peternakan.<sup>15</sup> Pendekatan ini bukan hanya mempermudah proses distribusi dan pendampingan, tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial dan semangat kolektif dalam menjalankan usaha bersama. Model ini berkontribusi terhadap pembentukan modal sosial yang kuat, yang kemudian dapat memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat ketika menghadapi krisis atau tantangan eksternal. Dalam konteks pembangunan

---

<sup>14</sup> Moh Toriquddin, "Pengelolaan zakat produktif: Perspektif maqasid al-syarī'ah Ibnu'Asyur." (2015): 78.85.

<sup>15</sup> Sudarjat, Ajat. "The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation: Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regency, Central Java Province." *International Journal of Zakat* 9, no. 1 (2024): 80-92.

berkelanjutan, modal sosial menjadi aset penting yang tidak kalah nilainya dibandingkan dengan modal finansial.

Dalam konteks penelitian ini, kajian pustaka menunjukkan bahwa terdapat sejumlah indikator keberhasilan yang dapat dijadikan acuan untuk menilai efektivitas program balai ternak BAZNAS di Kabupaten Lampung Tengah. Indikator-indikator tersebut meliputi peningkatan pendapatan mustahik, kemandirian ekonomi, keberlanjutan usaha, partisipasi dalam kelompok, serta peningkatan kualitas hidup secara umum. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman terhadap indikator-indikator tersebut dengan menggali data empiris dari lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana program ini mampu mengentaskan kemiskinan di tingkat lokal.

Berdasarkan temuan-temuan literatur yang telah dikaji, dapat ditegaskan bahwa program zakat produktif berbasis peternakan memiliki potensi besar sebagai strategi pengentasan kemiskinan. Namun demikian, keberhasilan program sangat tergantung pada desain, pelaksanaan, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan menjadikan teori pemberdayaan sebagai landasan analisis, penelitian ini akan mengevaluasi apakah Program Balai Ternak BAZNAS di Kabupaten Lampung Tengah telah mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan mustahik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan program zakat produktif di Indonesia secara lebih luas.

## E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis berfungsi sebagai fondasi konseptual untuk memahami bagaimana variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks penelitian tentang program balai ternak BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah. Kerangka teoritis harus mencakup konsep-konsep utama yang berkaitan dengan zakat produktif, pemberdayaan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan teori utama pemberdayaan oleh Deepa Narayan dalam *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*, bahwa pemberdayaan merupakan perluasan aset dan kapabilitas individu atau kelompok miskin untuk dapat berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, mengontrol, dan meminta pertanggungjawaban dari institusi-institusi yang memengaruhi kehidupan mereka.<sup>16</sup> Narayan merumuskan empat pilar utama dalam strategi pemberdayaan, yaitu akses terhadap informasi, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas lembaga, serta penguatan kapabilitas organisasi lokal. Keempat pilar ini tidak hanya merefleksikan dimensi partisipatoris dalam pembangunan, tetapi juga menekankan pentingnya transformasi sosial-politik yang melibatkan masyarakat dari bawah (*bottom-up approach*). Lebih jauh, Narayan menolak pendekatan pembangunan yang semata-mata berbasis ekonomi, karena kemiskinan dipandang sebagai realitas multidimensional yang meliputi keterpinggiran

---

<sup>16</sup> Deepa Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*, (Washington DC: The World Bank, 2002), 27.

sosial, ketidakberdayaan politik, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan institusi.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, strategi pembangunan berbasis pemberdayaan diarahkan untuk memperkuat agen perubahan di tingkat lokal melalui reformasi kelembagaan, desentralisasi, pendidikan berbasis komunitas, pengarusutamaan gender, serta pendekatan partisipatif lainnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga sebuah kerangka normatif yang menempatkan masyarakat miskin sebagai aktor utama dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan.

Teori pemberdayaan mengacu pada proses di mana individu atau kelompok memperoleh kekuatan, akses ke sumber daya, dan kemampuan untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, program balai ternak BAZNAS bertujuan untuk memberdayakan mustahik melalui penyediaan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola usaha peternakan secara efektif. Kerangka ini membantu memahami bagaimana intervensi tersebut meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selanjutnya, modal sosial juga dianggap penting menjelaskan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang mendukung kolaborasi dan solidaritas

---

<sup>17</sup> Deepa Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*, (Washington DC: The World Bank, 2002), 29.

<sup>18</sup> Zimmerman dan Rappaport, "Citizen Participation, Perceived Control, and Psychological Empowerment" *American Journal of Community Psychology* 16, no. 5 (1998): 725-750.

dalam mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup> Modal sosial mengacu pada jaringan hubungan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam suatu komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam program balai ternak, modal sosial memainkan peran penting karena kolaborasi dan dukungan komunitas dapat membantu mustahik mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari program tersebut. Analisis berdasarkan teori ini dapat mengevaluasi bagaimana jaringan sosial dan kerjasama dalam komunitas mendukung keberhasilan program.

Dalam perkembangan sebuah program balai ternak keberlanjutan menjadi poin mendasar yang harus diperhatikan supaya program tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Keberlanjutan berfokus pada bagaimana intervensi atau program dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang tanpa mengorbankan sumber daya masa depan.<sup>20</sup> Selain itu, keberlanjutan mengarahkan pada kemampuan suatu program atau intervensi untuk bertahan dan terus memberikan manfaat dalam jangka panjang.<sup>21</sup> Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana program balai ternak dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan mustahik dan apakah model balai ternak dapat tetap berfungsi dan berkembang tanpa dukungan eksternal yang berlebihan. Kerangka ini

---

<sup>19</sup> Putnam, "Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community," Simon & Schuster, 2000, 40.

<sup>20</sup> Goodland dan Daly, "Environmental Sustainability: Universal and Non-negotiable" *Ecological Applications* 6, no. 4 (1996): 1002-1017.

<sup>21</sup> Sachs, *The Age of Sustainable Development*, (Columbia University Press, 2015), 31.

membantu mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program.

Lebih lanjut, investasi dalam pendidikan dan pelatihan dianggap cukup penting untuk menyukkseskan keberlangsungan program balai ternak yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.<sup>22</sup> Melalui program pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan ternak, mustahik meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Kerangka ini membantu mengevaluasi sejauh mana program meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola usaha peternakan secara lebih efektif.

Tujuan akhir dari keberhasilan program balai ternak adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program balai ternak BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah, sebagai salah satu intervensi pengentasan kemiskinan, dapat dianalisis melalui lensa ini untuk memahami bagaimana program tersebut membantu meningkatkan pendapatan, mengurangi kerentanan ekonomi, dan memberikan akses ke peluang yang lebih baik bagi mustahik.<sup>23</sup> Teori ini juga membantu menilai dampak langsung dan tidak langsung dari program terhadap tingkat kemiskinan di komunitas yang terlibat.

---

<sup>22</sup> Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, (University of Chicago Press, 1993), 107.

<sup>23</sup> Sachs, *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*, (Penguin Press, 2005), 29.



## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah program, serta mengungkap pengalaman dan persepsi subjektif mustahik terkait program tersebut melalui data kualitatif. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran objektif tentang seberapa besar dampak ekonomi dari program Balai Ternak. Pendekatan kualitatif melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman subjektif mustahik, kendala yang dihadapi, dan persepsi mereka terhadap program Balai Ternak.<sup>24</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika sosial dan psikologis yang ada di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain evaluatif dengan tujuan mengevaluasi efektivitas dan dampak program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada mustahik sebelum dan sesudah program. Desain pra dan pasca intervensi sangat cocok untuk penelitian ini, karena memungkinkan perbandingan kondisi ekonomi dan sosial mustahik sebelum dan sesudah mereka mengikuti program. Peneliti harus mengontrol variabel luar yang bisa mempengaruhi hasil, misalnya perubahan dalam ekonomi lokal, kebijakan pemerintah, atau faktor alam seperti penyakit pada ternak. Tanpa kontrol ini, hasil evaluasi program mungkin akan terdistorsi.

---

<sup>24</sup> Conny Semiawan, *Metode penelitian kualitatif*, (Grasindo, 2010), 59.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah, dengan subjek penelitian yaitu mustahik yang terlibat dalam program balai ternak. Lokasi ini dipilih karena program balai ternak telah berlangsung di daerah tersebut, sehingga memberikan konteks empiris yang sesuai. Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, beberapa teknik pengumpulan data digunakan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan beberapa mustahik terpilih untuk mengeksplorasi persepsi mereka terhadap program, tantangan yang mereka hadapi, serta peran pendampingan dalam keberhasilan atau kegagalan program. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi peternakan, interaksi antara pendamping dan mustahik, serta dinamika kelompok usaha ternak.

Dalam penelitian ini, identitas informan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi dan kenyamanan mereka selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nama samaran dalam seluruh dokumentasi dan pelaporan hasil penelitian. Langkah ini sesuai dengan prinsip etika penelitian kualitatif, yang menekankan pada perlindungan hak-hak dan kerahasiaan partisipan.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih mustahik yang telah mengikuti program Balai Ternak.<sup>25</sup> Teknik ini dipilih karena populasi target terbatas pada mustahik yang telah menerima intervensi program, sehingga lebih relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada

---

<sup>25</sup> Nartin, *Metode penelitian kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 21.

subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, namun hal ini juga dapat mengurangi validitas eksternal atau kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan bagaimana hasil penelitian ini bisa diaplikasikan ke mustahik di daerah lain dengan konteks yang berbeda.

Instrumen pengukuran yang digunakan adalah panduan wawancara untuk mewawancarai sebanyak delapan informan pada penelitian ini, yang berfokus pada persepsi mustahik mengenai program, proses pemberdayaan, dan kendala yang mereka hadapi. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mengukur kondisi lapangan dan aspek-aspek non-verbal yang mungkin mempengaruhi keberhasilan program.

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan fokus pada tema-tema utama seperti persepsi mustahik terhadap program, perubahan pendapatan, serta peran pendampingan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan matriks untuk memudahkan penarikan pola dan keterkaitan antar-tema.

Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada keterkaitan antara data empiris dan kerangka teoritis, serta melakukan

verifikasi secara berulang untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data kualitatif yang bersifat naratif dan kontekstual, serta mendukung tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program Balai Ternak dalam perspektif pengalaman dan persepsi mustahik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub pembahasan. Latar Belakang Masalah. Menguraikan fenomena kemiskinan di Lampung Tengah, pentingnya zakat produktif, dan peran BAZNAS dalam pemberdayaan mustahik melalui program Balai ternak. Bahasan mencakup relevansi program terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Rumusan Masalah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan dijawab dalam penelitian ini, seperti bagaimana dampak pemberdayaan melalui Balai ternak terhadap pendapatan dan kesejahteraan mustahik. Tujuan dan kegunaan Penelitian, menjelaskan tujuan utama penelitian, yaitu menganalisis dampak program Balai ternak terhadap pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pemberdayaan mustahik di Lampung Tengah. Kegunaan Penelitian, menguraikan manfaat teoritis dan praktis penelitian ini, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi lembaga seperti BAZNAS, pemerintah, dan masyarakat umum. Lebih lanjut pada bab ini juga membahas tentang Kajian Pustaka, Kerangka teoritis dan Metode penelitian.

BAB II: Hasil Penelitian, Deskripsi Program balai ternak BAZNAS Menguraikan bagaimana program Balai ternak di Lampung Tengah dilaksanakan, termasuk proses pemberian ternak, pendampingan, dan hasil yang diharapkan. Analisis Dampak Ekonomi Mustahik, membahas hasil penelitian terkait dampak program terhadap pendapatan dan kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah mengikuti program.

BAB III: Pembahasan. Pembahasan Pemberdayaan Mustahik, mengkaji sejauh mana mustahik mengalami pemberdayaan ekonomi, termasuk akses terhadap sumber daya dan keterampilan. Pembahasan Pengentasan Kemiskinan, menguraikan sejauh mana program ini berhasil dalam mengentaskan kemiskinan di kalangan mustahik dan tantangan yang dihadapi.

BAB IV: Kesimpulan dan Saran. Merangkum temuan utama penelitian, terutama tentang dampak pemberdayaan mustahik melalui program Balai ternak terhadap pengentasan kemiskinan. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program Balai ternak BAZNAS, baik dari sisi kebijakan maupun implementasi di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi dan dampak Program Balai Ternak BAZNAS di Kabupaten Lampung Tengah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehadiran program balai ternak di Kabupaten Lampung Tengah dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberdayakan mustahik secara ekonomi di daerah pedesaan yang memiliki potensi peternakan namun belum dikelola secara optimal. Program ini merupakan respons terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kampung Rukti Endah, Seputih Raman, yang sebagian besar hidup sebagai petani dan peternak skala kecil dengan keterbatasan akses modal, pengetahuan teknis, dan jaringan pasar. Melalui proses survei kelayakan, seleksi ashnaf, serta kesiapan kandang dan komitmen ZISWAF, BAZNAS menetapkan lokasi dan penerima manfaat secara terukur, guna menjamin efektivitas program sejak tahap awal.
2. Implementasi program balai ternak berjalan melalui sejumlah tahapan yang terstruktur, mulai dari sosialisasi program, seleksi penerima manfaat, distribusi ternak, hingga pendampingan teknis dan pemantauan berkala. Pendampingan dua bulanan dan forum laporan kelompok terbukti menjadi mekanisme efektif dalam menjaga keberlangsungan program, memantau kesehatan ternak, serta membangun komunikasi antar mustahik. Selain dampak langsung berupa

peningkatan pendapatan dari hasil panen ternak, program ini juga mendorong lahirnya inovasi usaha turunan seperti produksi pupuk organik, biogas, pakan silase, rumah potong hewan, hingga hotel ternak. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan program tidak bersifat linier, tetapi berkembang menjadi ekosistem usaha berbasis komunitas.

3. Program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Selain mengalami peningkatan pendapatan, mustahik juga memperoleh peningkatan kapasitas dalam pengetahuan teknis, keterampilan manajerial, dan partisipasi dalam usaha kolektif. Program ini mendorong transformasi mustahik dari penerima bantuan menjadi pelaku usaha mandiri, serta membangun solidaritas ekonomi lokal. Di sisi lain, program ini juga memberikan akses terhadap konsumsi daging, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh keluarga miskin. Kepemilikan ternak memungkinkan mustahik memenuhi kebutuhan protein hewani, terutama pada momen-momen tertentu. Namun, efektivitas pemenuhan gizi ini masih terbatas. Produksi ternak belum optimal, distribusi belum merata, dan mustahik non-peternak belum tersentuh secara signifikan. Kurangnya indikator gizi serta minimnya sinergi lintas sektor juga menghambat dampak program terhadap ketahanan pangan. Oleh karena itu, keberhasilan program ini perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih terintegrasi, perluasan cakupan, penguatan kapasitas produksi, dan kolaborasi dengan sektor kesehatan serta ketahanan pangan. Dengan strategi



tersebut, program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi dan gizi yang berkelanjutan.

## **B. SARAN**

1. Untuk BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah, disarankan agar memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis data real-time agar perkembangan dan tantangan mustahik dapat segera teridentifikasi dan ditangani secara tepat. Selain itu, keberhasilan usaha turunan seperti pupuk organik dan biogas perlu difasilitasi lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan, akses legalitas produk, dan penguatan jaringan pasar.
2. Untuk Pemerintah Daerah, penting untuk memberikan dukungan regulasi dan infrastruktur yang mendukung integrasi peternakan rakyat dengan sektor pertanian dan energi berbasis komunitas. Program seperti ini dapat dijadikan model replikasi di kampung-kampung lain, dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga zakat, dan kelompok masyarakat.
3. Untuk Para Mustahik, program ini hendaknya dimanfaatkan tidak hanya sebagai sumber penghasilan jangka pendek, tetapi sebagai pijakan untuk mengembangkan kapasitas usaha secara berkelanjutan. Diperlukan semangat belajar terus-menerus dan kerja sama antaranggota kelompok agar potensi ekonomi yang telah dimulai dari program ini dapat tumbuh menjadi usaha kolektif yang kuat dan mandiri.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) guna

mengukur dampak ekonomi secara lebih rinci dan menilai efisiensi program dibandingkan dengan pendekatan pemberdayaan lain. Penelitian juga dapat dikembangkan pada aspek gender, intergenerasi, atau peran digitalisasi dalam mendukung usaha peternakan mustahik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Dampak Kebijakan Impor Beras dan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Sosio Informa*, 1(3).
- Afqidah, N., & Aulia, M. (2023). Peran Pendayagunaan Zakat Produktif di Baznas dalam Perkembangan Ekonomi Mustahik. *Al-Mi'thoa: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1(1), 25-33.
- Andika, R. (2023). *Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak Baznas Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ariani, M., Rosyida, A. H., & Daryanto, A. (2018). Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 147-163.
- BAZNAS. (2022). *Laporan Tahunan BAZNAS: Program Balai Ternak*. BAZNAS Indonesia.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- BPS Kabupaten Lampung Tengah. (2020). *KECAMATAN SEPUTIH RAMAN DALAM ANGKA Seputih Raman Subdistrict In Figures*. Katalog BPS: 1101002.1805070.
- BPS Kabupaten Lampung Tengah. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Lampung Tengah 2023*. [https:// lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/d34928b93bca74791fe220be/statistik-daerah-kabupaten-lampung-tengah-2023.html](https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/d34928b93bca74791fe220be/statistik-daerah-kabupaten-lampung-tengah-2023.html)
- BPS Kabupaten Lampung Tengah. (2024). *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka 2024*. [https://lampungtengahkab. bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f44cf456c8c13a727b50ef8d/ kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2024.html](https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f44cf456c8c13a727b50ef8d/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2024.html)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). *Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung (kg), 2023*. <https://lampung.bps.go.id/id/statistic-table/3/TkZZNEt6UINVakF4TUdadVRrdFVaMmRHYjNKcFp6MDkjMw==/produksi-daging-ternak-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-lampung--kg--2023.html?year=2023>

- Cahyono, E. A., Syabani, A., & Fauzi, S. F. (2023). Pendampingan komunitas balai ternak “Jadid Farm” berbasis zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Setiaji Sukosewu Bojonegoro. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1893-1902.
- Charisma, D. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif Di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1).
- Daud, R. F., Monica, D., & Khairunnisa, K. (2022). Penyuluhan Strategi Komunikasi Pemasaran Berbasis Teknologi Digitalisasi 4.0. DPC Himpunan Peternak Domba-Kambing Indonesia Lampung Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 360-368.
- Diska, I. A. (n.d.). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Bogor*. (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Diwyanto, K., Priyanti, A., & Inounu, I. (2005). Prospek dan arah pengembangan komoditas peternakan: Unggas, sapi dan kambing-domba. *Wartazoa*, 15(1), 11-25.
- Fatoni, A., & Utami, K. D. S. (2024). Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai Ternak Baznas di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 376-382.
- Goodland, R., & Daly, H. (1996). Environmental Sustainability: Universal and Non-negotiable. *Ecological Applications*, 6(4), 1002-1017.
- Hani, U. (2015). Analisis tentang Penyebaratahan Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi’I. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah (E-Journal) Volume*, 2, 21-45.
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (n.d.). Hubungan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2 (1), 4.
- Hasan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Zakat Produktif. *Indonesian Journal of Islamic Economics*.
- Huda, N. (2021). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik. *Indonesian Journal of Islamic Economics*.

- Imtihanah, A. N., & Zulaikha, S. (2019). *Distribusi zakat produktif berbasis model cibest*. Gre Publishing.
- Karimah, A. (2017). *Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Sejuta Berdaya LAS Al-Azhar Peduli Ummat di Kelurahan Pengasinan, Depok, Jawa Barat)*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kupastuntas.co. (2024, April 18). *Arinal Djunaidi: Populasi Sapi dan Kerbau di Lampung Terbanyak Kelima Se-Nasional*. [https://kupastuntas.co/2024/04/18/arinal-djunaidi-populasi-sapi-dan-kerbau-dilampung-terbanyak-kelima-se-nasional?utm\\_source=chatgpt.com](https://kupastuntas.co/2024/04/18/arinal-djunaidi-populasi-sapi-dan-kerbau-dilampung-terbanyak-kelima-se-nasional?utm_source=chatgpt.com)
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135-148.
- Mazlan. (2022). Peran Baznas dalam Pengelolaan dan Pemberdayaan Zakat Produktif untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 33-48.
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*. The World Bank.
- Nemuinyimah.eng.unila.ac.id. (n.d.). *Balai Ternak BAZNAS Lampung Tengah*. [https://nemuinyimah.eng.unila.ac.id/index.php/nemuinyimah/article/view/35/?utm\\_source=chatgpt.com](https://nemuinyimah.eng.unila.ac.id/index.php/nemuinyimah/article/view/35/?utm_source=chatgpt.com)
- Observasi Lapangan di Desa Rukti Endah Kabupaten Lampung Tengah.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahman, M. (2021). Efektivitas Program Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. *Islamic Social Finance*.
- Rahmawati, F. (2024). *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak Baznas Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik*.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Riza, M. S. (2021). Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 137-159.

- Sachs, J. D. (2005). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Press.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2).
- Sasmita, D. (2023). *Implementasi Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Melalui Program*. Repository. Uinsaizu. Ac. Id.
- Septrimadona, Y. (2023). Implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak Tahun 2021. *Al Hasyimiyah*, 1(2).
- Simanjuntak, B. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sudarjat, A. (2024). The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation: Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regency, Central Java Province. *International Journal of Zakat*, 9(1), 80-92.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. UB Press.
- Web.lampungengahkab.go.id. (n.d.). *Bupati Musa Ahmad Hadiri Rakor Petugas Lapangan Bidang Peternakan Dinas Bunakan Se-Kab. Lamteng*. [https://web.lampungengahkab.go.id/post/berita/read-bupati-musa-ahmad-hadiri-rakor-petugas-lapangan-bidang-peternakan-dinas-bunakan-se-kab-lamteng.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://web.lampungengahkab.go.id/post/berita/read-bupati-musa-ahmad-hadiri-rakor-petugas-lapangan-bidang-peternakan-dinas-bunakan-se-kab-lamteng.html?utm_source=chatgpt.com)
- Wulandari, C. Y. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Usaha Kerajinan Tangan ban Bekas di Susun oleh Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga*. (Skripsi, UNNES).
- Yuna, S. F. (2021). *Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Ternak Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare*. (Skripsi, IAIN Parepare).
- Zakat Indonesia. (2018). Pengaruh Program Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment Theory. *Handbook of Community Psychology*.

Zimmerman, M. A., & Rappaport, J. (1988). Citizen Participation, Perceived Control, and Psychological Empowerment. *American Journal of Community Psychology*, 16(5), 725-750.

